

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Kepulauan Riau merupakan provinsi ke 32. Adapun luas wilayahnya sebesar 8.201,72 Km<sup>2</sup>, sekitar 96% merupakan lautan, dan 4% daratan. Salah satu kabupaten di Kepulauan Riau yaitu Kabupaten Bintan, Kabupaten ini memiliki luas wilayah daratan dan lautan mencapai 88.038,54 Km<sup>2</sup>, namun luas daratannya hanya 2,21% (1.946,13 Km<sup>2</sup>). Kabupaten Bintan memiliki sumberdaya pesisir dan lautan yang kaya untuk dijadikan sumber ekonomi seperti Perikanan, Pantai, Trumbu Karang, Mangrove dan sebagainya.

Kelong merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah penduduk 2.221 jiwa, dengan luas keseluruhan kurang lebih 627 km<sup>2</sup> dan luas daratan sebesar kurang lebih 57 km<sup>2</sup>. Desa kelong memiliki kondisi sumberdaya pesisir dan laut yang sangat melimpah dikarenakan lautan lebih luas dibanding daratan, dan sebagian besar penduduknya hampir semua bekerja sebagai nelayan, mulai dari nelayan tradisional maupun nelayan modern.

Usaha penangkapan ikan merupakan salah satu kegiatan mata pencarian nelayan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian yang memanfaatkan sumberdaya hayati perairan yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Kegiatan usaha penangkapan ikan berhubungan dengan prinsip-prinsip usaha pada umumnya, segala yang diperlukan di pertimbangkan dengan matang antara biaya yang di keluarkan dengan penerimaan yang diperoleh agar mendapat keuntungan.

Usaha penangkapan ikan yang dijalankan oleh nelayan mesti menghasilkan profit yang berkepanjangan yang selaras dengan tujuan dari usaha tersebut (Hermansyah, 2013) selain itu analisis finansial bertujuan untuk efektivitas suatu investasi dalam penangkapan ikan dan juga dapat memperkirakan anggaran pengoprasian yang akan datang.

Pembangunan sektor perikanan telah memberikan kontribusi penting dalam perekonomian regional dan nasional, besarnya potensi perikanan di Kabupaten Bintan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber penghasilan. Sebagian besar yang bertempatan di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir adalah nelayan yang bergantung pada perikanan tangkap. Berdasarkan data Kecamatan Bintan Pesisir, Desa Kelong tahun 2021 terdapat 214 kapal yang beroperasi di Desa Kelong dengan jumlah nelayan 723 nelayan di antaranya 520 nelayan yang aktif dan yang tidak aktif 103 nelayan.

Usaha penangkapan ikan yang menggunakan jaring, pancing, dan bubu merupakan suatu bentuk usaha tangkap ikan secara tradisional serta ramah lingkungan karena tidak menimbulkan pencemaran serta tidak merusak ekosistem laut (Waigu, 2009). Ukuran kapal yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan ialah 3- 20 GT dengan berbagai macam kebutuhan dan biaya yang dikeluarkan dari masing-masing kapal.

Finansial usaha penangkapan ikan yang dioperasikan oleh nelayan di Desa Kelong untuk menghitung modal, pendapatan dan pengeluaran biaya kemudian di analisis menggunakan *Break Even Point* (BEP) untuk menentukan kelayakan usaha serta menentukan waktu balik modal *Payback Period*.

*Payback period* menunjukkan berapa lama (berapa tahun) pengembalian investasi proyek bisnis dengan membandingkan investasi awal dengan arus kas tahunan. *Payback Period* (PP) ialah jangka waktu pengembalian biaya awal. Semakin cepat pengembaliannya maka alternatif tersebut lebih menarik dibandingkan dengan alternatif lainnya. Kelebihan dari metode *payback Period* adalah mudah dalam penggunaan dan perhitungan, berguna untuk memilih investasi yang mana yang mempunyai masa pemulihan tercepat, masa pemulihan modal dapat digunakan untuk alat prediksi resiko ketidakpastian pada masa mendatang, dan masa pemulihan tercepat memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan masa pemulihan yang relatif lebih lama (Rachadian, 2013).

*Break Event Point* merupakan alat ukur analisis yang digunakan untuk mengetahui pada titik nilai dan volume produksi usaha penangkapan ikan mencapai titik impas, yaitu tidak untung atau tidak rugi. Pada Keadaan ini keuntungan atau kerugian sama dengan nol. Menurut Dwi Prastowo (2015) *Break Even Point* merupakan keadaan dimana suatu usaha tidak mengalami kerugian dan tidak mendapatkan laba. Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan dalam kondisi *Break Even Point* atau dalam kondisi impas jika pendapatan atau penjualan yang didapat sama besarnya dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh suatu usaha.

Penelitian terdahulu yang mendukung judul penelitian ini yaitu: (1) Ratnawati (2021), dengan judul “Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan di Desa Sri Tanjung Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas” judul penelitian ini berbeda dengan apa yang akan dilakukan, pada judul “Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan di Desa Sri Tanjung Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas” pada judul tersebut peneliti melakukan analisis

kelayakan usaha dengan kriteria *Revenue Cost Of Ratio dan Payback Period*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan Peneliti ingin melakukan analisis kelayakan usaha dengan kriteria *Payback Period dan Break Even Point*. (2) Dikii Zulkarnain (2020), dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha (*Payback Period, Net Present Value dan Break Even Point*) Penangkapan Ikan Teri Menggunakan Pukat Cincin di Dusun Tukul Desa Pasir Panjang Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga”, pada judul tersebut peneliti melakukan analisis kelayakan usaha pada penangkapan ikan teri dengan menggunakan pukat cincin. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan Peneliti ingin melakukan analisis kelayakan usaha pada penangkapan ikan dengan menggunakan alat bubu. (3) Septian Ragil Agusta (2021), dengan judul ”Analisis Usaha Perikanan dengan Menggunakan Alat Tangkap Bubu Lipat di Desa Danasari Kabupaten Pematang”, pada judul ini penulis ingin mengetahui hasil analisis usaha perikanan di Desa Danasari Kabupaten Pematang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ingin mengetahui hasil analisis usaha perikanan pada masyarakat Di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Break Even Point dan Payback Period Pada Usaha Penangkapan Ikan Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Nelayan yang melakukan usaha penangkapan ikan di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir masih belum memiliki pencatatan yang terstruktur dalam melakukan kegiatannya sehari-hari. Sehingga dengan pendapatan yang tidak

diperkirakan hasilnya maka akan sulit bagi nelayan untuk menentukan layak atau tidak layaknya usaha penangkapan ikan tersebut untuk dijalankan. Untuk itu diperlukan suatu analisis untuk menilai layak atau tidak layaknya usaha tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Analisis *payback period* dapat digunakan untuk mengetahui jangka waktu yang di perlukan untuk pengembalian investasi usaha penangkapan ikan di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir.
2. Analisis *Break Even Point* dapat digunakan untuk mengetahui pada pendapatan keberapa usaha penangkapan ikan di Desa Kelong mencapai titik impas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari latar belakang tersebut yaitu :

1. Berapa lama pengembalian modal usaha penangkapan ikan di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan bila di hitung dengan menggunakan analisis *Payback Period*?
2. Berapa titik impas usaha penangkapan ikan di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan?

### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan Batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Kepulauan Riau.
2. Penelitian yang diteliti ialah *Break Even Point* dan *Payback Period*.

3. Penelitian ini hanya dilakukan pada tekong nelayan tradisional yang bersetatus aktif dan menggunakan perahu yang bermuatan 3-20 GT serta berangkat kurang dari 20 hari.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapati tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lamanya pengembalian modal usaha penangkapan ikan di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan dengan menggunakan analisis *Payback Period*.
2. Untuk mengetahui titik impas usaha penangkapan ikan di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar S.Ak di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
2. Bagi Akademisi penelitian ini dapat menjadi sumber referensi selanjutnya ataupun jadi bahan bacaan terutama tentang analisis kelayakan usaha (*break even point* dan *Payback Period*).
3. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

4. Bagi nelayan tradisional di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengelolaan di masa yang akan datang.

### **1.7 Sistematika Penulis**

Skripsi ini terbagi atas lima bab, di mana masing-masing bab terbagi atas sub-sub bab.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulis.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini adalah dasar teori yang membahas tentang alat tangkap, aspek ekonomi, analisis kelayakan usaha. Dalam bab ini juga terdapat review penelitian terdahulu.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini terdapat objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, Teknik penentuan populasi, dan sampel serta metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan tentang deskripsi analisis atau observasi penelitian, hasil dan pembahasan penelitian atau jawaban dari rumusan masalah penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang bagian akhir dari penelitian yang akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

